

**KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA
INDUSTRI DIDUNIA INDUSTRI**



MERI MARPENI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 96 maret 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

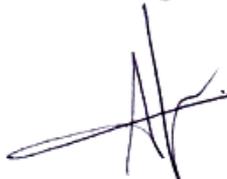
**KESIAPAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 3 SUNGAI PENUH DALAM MELAKSANAKAN PRAKTEK KERJA
INDUSTRI DIDUNIA INDUSTRI**

Meri Marpeni

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Meri Marpeni untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2013 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua
pembimbing*

Padang, Maret 2013

Pembimbing I,



Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Pembimbing II,



Dra. Izwerni
NIP. 19480223198503 2001

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia industri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Sampel untuk penelitian diambil dari keseluruhan populasi yang ada (*sampling jenuh*), yakni seluruh siswa kelas II Tata Busana yang sedang melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri. Data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan instrument berupa angket (mengukur kesiapan Afektif dan Psikomotor) dan tes berupa pertanyaan (kesiapan kognitif), analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kesiapan pengetahuan (Kognitif) berada pada katagori tinggi (79,9%), kesiapan sikap (Afektif) berada pada katagori sangat tinggi (88,8%), dan kesiapan keterampilan (Psikomotor) berada pada katagori tinggi (79,3%). Berdasarkan hasil analisa deskriptif dan hasil klasifikasi data, kesiapan siswa kelas II tata busana SMK negeri 3 Sungai penuh dalam melaksanakan pratek kerja industri di dunia industri tergolong sangat tinggi (85,5%)

Kata kunci: Kesiapan Pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif) dan Keterampilan (Psikomotor)

Abstract

This research is descriptive quantitative research, the main objective of this study was to reveal about the readiness of students of SMK Negeri 3 Full River in implementing the Industrial Practice industrialized world. The population in this study amounted to 36 people. Samples for the study were taken from the entire population (*sampling saturated*), ie, all second grade students who are dressmaking industry practices in the world industry. The data of this study consisted of primary data collected directly from respondents with instruments such as questionnaires (measuring readiness Affective and Psychomotor) in the form of questions and tests (cognitive readiness). From the research shows that the readiness of knowledge (cognitive) are at high category (79.9%), readiness attitudes (affective) that are in the category of very high (88.8%), and readiness skills (psychomotor) are at high category (79, 3%). Based on the descriptive analysis and the results of data classification, grade II readiness fashion SMK 3 full river in implementing the industrial world pratek industries classified as very high (85.5%)

Keywords: Readiness Knowledge (Cognitive), Attitude (affective) and Skills (Psychomotor)

**Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)
Negeri 3 Sungai Penuh Dalam Melaksanakan
Praktek Kerja Industri Didunia Industri**

Meri Marpeni¹, Rahmiati², Izwerni³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: merimarpeni@yahoo.co.id

Abstract

This research is descriptive quantitative research, the main objective of this study was to reveal about the readiness of students of SMK Negeri 3 Full River in implementing the Industrial Practice industrialized world. The population in this study amounted to 36 people. Samples for the study were taken from the entire population (sampling saturated), all second grade students who are dressmaking industry practices in the world industry. The data of this study consisted of primary data collected directly from respondents with instruments such as questionnaires (measuring readiness Affective and Psychomotor) in the form of questions and tests (cognitive readiness). From the research shows that the readiness of knowledge (cognitive) are at high category (79.9%), readiness attitudes (affective) that are in the category of very high (88.8%), and readiness skills (psychomotor) are at high category (79, 3%). Based on the descriptive analysis and the results of data classification, grade II readiness fashion SMK 3 full river in implementing the industrial world pratek industries classified as very high (85.5%)

Kata kunci: Kesiapan Pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif) dan Keterampilan (Psikmotor)

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda Periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan. Salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing adalah melalui pendidikan dan pelatihan.

Agar manusia terhindar dari keterbelakangan, maka pendidikan memegang peranan penting, seperti yang dituangkan dalam sistim pendidikan nasional UU No 2 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang mempunyai tujuan pendidikan sabagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kahidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, sehat, berilmu, cukup kraetif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berkaulitas dan bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan praktek industri/ prakerin adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Melalui praktek kerja industri ini, diharapkan SMK mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Praktek kerja industri (prakerin) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas siswa agar setelah tamat sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan nasional pada umumnya dan kebutuhan tenaga kerja pada khususnya, Untuk kelancaran kegiatan praktek kerja industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh pihak sekolah berkewajiban memberikan pembekalan

pada siswa sebelum berangkat ke industri selain dari pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya, yang sesuai dengan standar pendidikan dan pelatihan yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa yang akan melaksanakan prakerin harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan sekolah, diantaranya: siswa telah lulus mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi kejuruan, nilai minimal 7 dan siswa tersebut telah berada pada semester IV.

Dalam mencapai keberhasilan siswa dalam melaksanakan praktek kerja industri adalah adanya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, agar nantinya siswa tersebut tidak canggung lagi bila terjun ke dunia industri sebab masih banyak ditemukan siswa yang kurang kesiapan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilannya dalam melaksanakan prakerin tersebut. Padahal sekolah telah mengadakan pra prakerin yang dilakukan di dunia industri juga selama 3 bulan setiap hari minggu oleh para siswa, namun kenyataannya masih banyak siswa yang canggung mengerjakan tugas yang diberikan oleh dunia industri pada saat prakerin yang sebenarnya dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan kenyataan yang diungkapkan diatas terlihat siswa belum mempunyai kesiapan yang matang dalam melaksanakan prakerin maka dari itu dalam (Dikmenjur:2008) dinyatakan bahwa “siswa/ warga belajar yang akan melaksanakan program praktek kerja industri harus berbekal pengetahuan dan kecukupan teori, praktek serta sikap mental siswa warga belajar”, **Suharsimi** (2001:59) menambahkan bahwa “kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya

dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)”.

Menurut wawancara penulis dengan koordinator prakerin program studi Tata Busana di SMK N 3 Sungai Penuh, hal itu terjadi disebabkan karena beberapa faktor yaitu Keterampilan dan pengetahuan dasar kejuruan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh tersebut masih rendah, sedangkan di dunia industri berbeda dengan yang di dapat di sekolah dan Sikap dunia usaha/ dunia industri yang tidak sepenuhnya mendukung program prakerin

Disamping itu, yang mengakibatkan kurangnya kesiapan siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) ini adalah dalam hal kesiapan pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif) dan keterampilan (Psikomotor). Menurut **Sudijono** (2005:49) “Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)”. Jadi dapat disimpulkan bahwa segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah Kognitif, dalam rangka kognitif terdapat enam tingkat proses berpikir, yaitu: 1) pengetahuan (*knowladge*), 2) pemahaman (*Comprehension*), 3) penerapan (*Apllication*), 4) Analisis (*Analysis*), 5) Sintesis (*synthesis*) dan 6) penilaian (*evaluation*)”, Winkel (1996:138) menambahkan tingkat pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat teori yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dibantu tenaga pengajar yang memiliki tugas mendorong, membimbing dan sebagai fasilitator bagi peserta didik tersebut untuk mencapai tujuan.

Kesiapan siswa dalam aspek kognitif ini adalah berupa pengetahuan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya seperti tentang pengetahuan desain, cara mengambil ukuran, pengetahuan tentang bahan busana yang mencakup pemilihan bahan baku busana sesuai dengan desain baik bahan pokok, bahan penunjang seperti pelapis, bahan pelengkap atau aksesoris dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang alat dan bahan serta teknik jahit, pengetahuan tentang penyelesaian busana dengan alat jahit tangan (menjahit busana dengan tangan) dan finishing sebuah busana, serta pengetahuan tentang cara membuat hiasan pada busana.

Sikap yang merupakan bagian ranah afektif adalah suatu hal yang sangat diperlukan oleh seseorang dalam bekerja. Menurut **Azwar** (1998:5) “Sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek tertentu”. Hal ini sesuai dengan pendapat Allport dalam **Arikunto** (1995:238) yang menyatakan bahwa:

Sikap merupakan suatu kesiapan psikologik seseorang dalam memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari dalam ataupun luar dirinya. Sikap menunjik pada suatu yang masih berupa potensi yang sewaktu-waktu dapat mengaktual apabila dihadapkan pada suatu rangsangan tertentu

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud merupakan kecendrungan potensi untuk beraksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon, Dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri dan sebagai seseorang calon pekerja tidak cukup hanya berbekal pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga diperlukan sikap mental yang akan membentuk pola pikir seseorang.

Dalam melaksanakan praktek kerja industri siswa dituntut untuk mengerjakan pekerjaan dengan senang hati dan semangat walaupun terkadang hal yang dikerjakan merupakan hal yang baru, dan apabila mengalami kendala ataupun ada hal yang tidak dimengerti siswa bertanya kepada teman ataupun instruktur yang ditunjuk, dengan begitu siswa mendapatkan pengetahuan yang baru dalam menjahit busana dengan hasil yang sangat memuaskan.

Menurut **Sudijono** (2005:57) “ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”, dalam proses belajar mengajar, keterampilan dan skill lebih diutamakan dalam bentuk pembelajaran praktikum. Secara teori, praktikum merupakan cara/perwujudan dari suatu teori dalam bentuk kerja nyata yang dilandasi oleh suatu teori tertentu. **Harraw** (1972) menyatakan bahwa “tujuan psikomotor secara hierarkis dapat dibagi dalam lima tingkat yaitu: 1) Meniru (*imitation*), 2) Manipulasi (*Manipulation*), 3) Ketepatan Gerakan (*Precision*), 4) Artikulasi (*articulation*), 5) Naturalisasi (*naturalization*)”.

kecendrungan-kecendrungan berperilaku”.

Kesiapan aspek psikomotor umumnya dipakai untuk menyatakan kecekatan dalam menerapkan pengetahuan yang ada dalam bentuk kerja nyata atau praktek, karena kegiatan praktek merupakan perwujudan dari suatu teori yang dikerjakan dalam bentuk nyata, Contohnya, mendesaian sebuah pakaian, membuat pola, menggunting bahan, menjahit pakaian dan penyelesaian busana hingga menjadi sebuah pakaian yang utuh.

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kesiapan kerja aspek psikomotor adalah tindak lanjut dari kesiapan kerja pada aspek Kognitif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh **Sudijono** (2005:58) bahwa “hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecendrungan-kecendrungan berperilaku)”.

Adapun Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan prakerin di dunia industri yang berkaitan dengan kesiapan pengetahuan (Kognitif), Sikap (Afektif) dan Keterampilan (Psikomotor).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian Deskriptif kuantitatif, **Irawan** (1999:60) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya”.sesuai dengan tujuan penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia industri.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II Tata Busana SMK Negeri 3 Sungai Penuh yang berjumlah 36 orang yang sedang melaksanakan praktek kerja industri, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* yang tergolong *Sampling Jenuh (Sensus)*, yang

artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel menurut **Sugiyono** (2006:84) .Maka sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas II Tata Busana yang sedang melaksanakan praktek kerja industri didunia industri, adapun jumlah sampelnya sebanyak 30 orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah satu variable, yaitu kesiapan siswa dalam melaksanakan Praktek kerja Industri (Prakerin). Janis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian yang berkaitan dengan kesiapan siswa SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri (prakerin). Yang termasuk data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui instrument berupa angket (mengukur kesiapan Afektif dan Psikomotor) dan tes berupa pertanyaan (kesiapan kognitif).

Adapun indikator tersebut adalah: (1) kesiapan Pengetahuan (Kognitif) yaitu kesiapan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup tentang kompetensi kejuruan tata busana yang meliputi: desaian busana, mengukur tubuh, memilih bahan baku busana, menjahit dengan mesin, penyelesaian busana dangan alat jahit tangan (menjahit dengan tangan), serta membuat hiasan pada busana. Sebagai suatu yang bersifat teori yang didapatkan peserta didik melalui proses belajar mengajar. (2) Kesiapan sikap (Afektif) adalah suatu kesiapan psikologik siswa dalam memberikan reaksi terhadap suatu rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Kesiapan siswa tersebut meliputi disiplin, ketelitian, etos kerja dan kerja sama. (3) Kesiapan keterampilan (Psikomotor) yaitu kesiapan dalam menerapkan pengetahuan

yang ada dalam bentuk kerja nyata atau praktek, karena kegiatan praktek merupakan perwujudan dari suatu teori yang dikerjakan dalam bentuk nyata.

Teknik analisis data yang dipakai berorientasi pada permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan perhitungan persentase, yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

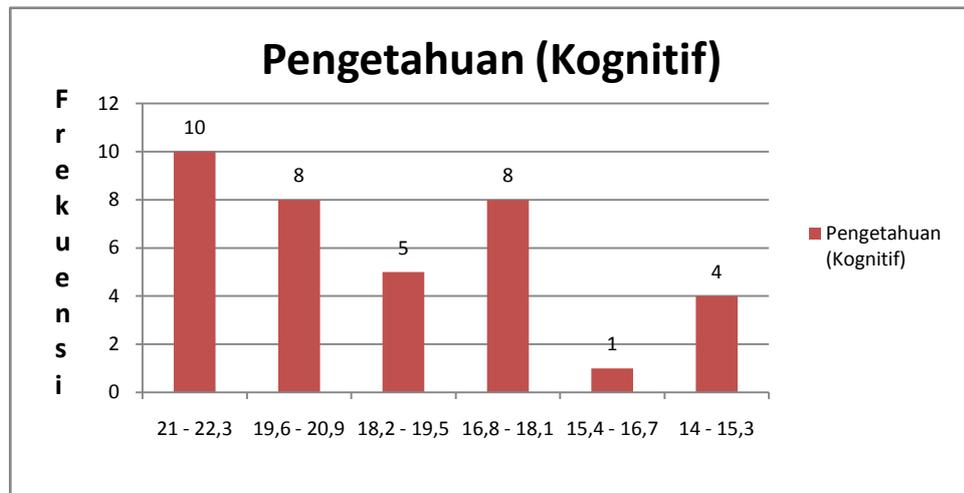
Data ini dikelompokkan dalam 5 kategori yang dinyatakan dalam Arikunto (2003:57) 81% - 100% (Sangat Tinggi) , 61% - 80% (Tinggi), 41% - 60% (Sedang), 21% - 40% (Rendah) dan 0% - 20% (Sangat Rendah).

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari penelitian kelas II Tata Busana SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan praktek kerja industri di dunia industri dari tiap-tiap indikator dan variable yang diteliti, berikut disajikan statistik dasar, distribusi frekuensi, histogram dan tingkat pencapaian angket dari tiap-tiap indikator

1. Pengetahuan (Kognitif)

Data penelitian untuk indikator pengetahuan diperoleh skor terendah sebesar 14 dan skor tertinggi sebesar 22. Dari analisis data diketahui skor rata-rata (*mean*) sebesar 19,17, median sebesar 19,5, modus (*mode*) sebesar 20, simpangan baku (*Standard Deviation*) sebesar 2,236, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 1,3.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan

Berdasarkan Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan di atas, sebanyak 5 orang (13,9%) responden berada pada kelompok rata-rata, 18 orang (50%) responden berada pada kelompok diatas rata-rata dan 13 orang (36,1%) responden berada pada kelompok dibawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar skor indikator pengetahuan berada diatas kelompok skor rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan pengetahuan siswa sudah baik.

Dari tingkat pencapaian angket indikator pengetahuan (kognitif), didapat tingkat pencapaian responden sebesar 79,9 % (perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner kesiapan siswa SMK N 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan praktek kerja industri dalam hal kesiapan pengetahuan (kognitif) berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 3 Sungai Penuh telah siap untuk melaksanakan praktek kerja industri dari segi kesiapan pengetahuan (kognitif)

Kesiapan kerja dalam aspek kognitif dilakukan melalui proses belajar mengajar sebelum siswa melaksanakan prakerin. Kesiapan pengetahuan (kognitif) siswa kelas II yang praktek industri di dunia industri termasuk katagori tinggi. Dengan demikian pengetahuan teori yang diberikan guru kepada siswa sudah menguasai pelajaran yang telah diberikan guru, ini terlihat dari jawaban pertanyaan tes yang diberikan, walaupun demikian perlu ditingkatkan.

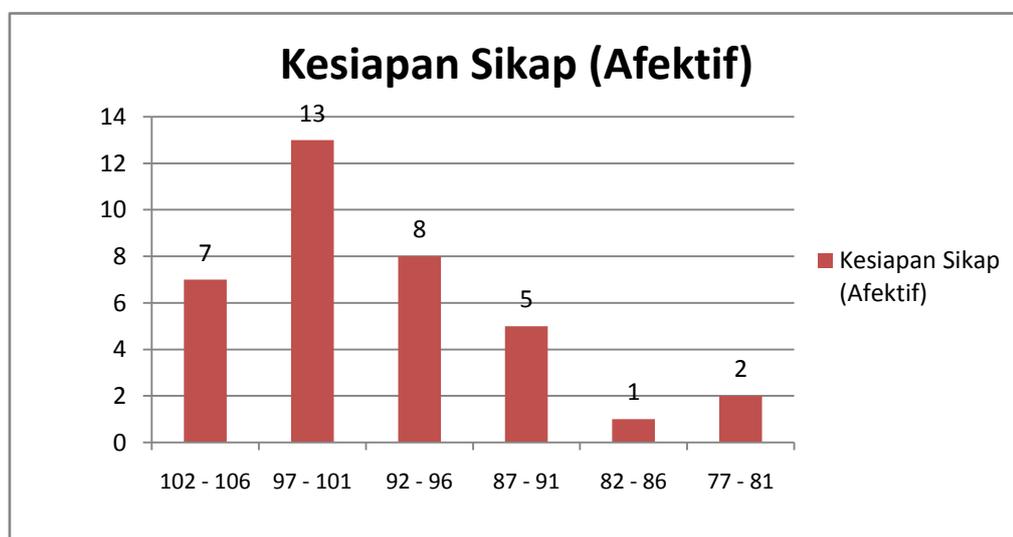
Oleh karena itu, dibutuhkan usaha yang lebih baik lagi untuk meningkatkan pengetahuan siswa baik untuk meningkatkan pengetahuan siswa baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri, Demikian juga siswa harus berupaya untuk melakukan berbagai usaha dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik, seperti membentuk kelompok belajar agar siswa yang berkemampuan rendah dapat meningkatkan pengetahuanya, dan tidak tertutup pula kemungkinan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan individualnya dengan cara memanfaatkan kesempatan belajar dari kemajuan teknologi yaitu melalui berbagai sumber daya dan media pembelajaran.

Berkaitan dengan hal diatas **Zainuddin** yang dikutip Ahmad (2003:17) menyatakan bahwa “ranah kognitif dapat dilatih dengan memberkan tugas: a) memperdalam teori yang berhubungan dengan tugas pratikum yang akan dilakukan, b) menghubungkan berbagai teori yang telah diperoleh, dan c) menerapkan teori yang pernah diperoleh pada problem yang nyata”. Berarti mata pelajaran yang masuk kedalam ranah

kognitif dapat mendukung kemampuan berpraktek di dunia industri, selanjutnya Winkel (1996:102) menyatakan “orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dibidang kognitif akan jatuh lebih efisien dan efektif dalam menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari, dibanding dengan orang yang tidak berkemampuan demikian”.

2. Kesiapan Sikap (Afektif)

Data penelitian untuk indikator kesiapan sikap diperoleh skor terendah sebesar 79 dan skor tertinggi sebesar 105. Dari analisis data diketahui skor rata-rata (*mean*) sebesar 95,86, median sebesar 97, modus (*mode*) sebesar 99, simpangan baku (*Standard Deviation*) sebesar 6,63, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 4.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Sikap

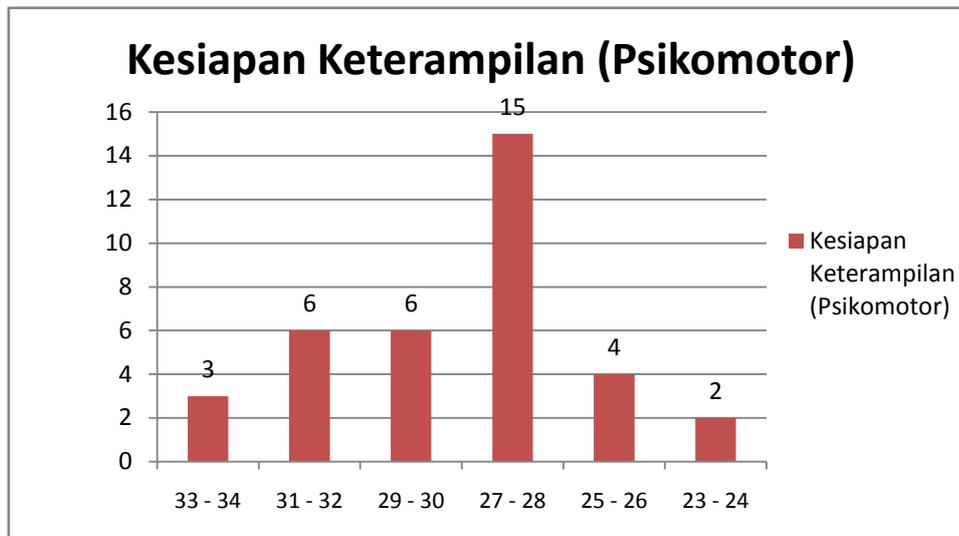
Berdasarkan Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Sikap di atas, sebanyak 8 orang (22,2%) responden berada pada kelompok rata-rata, 20 orang (55,6%) responden berada pada kelompok diatas rata-

rata dan 8 orang (22,2%) responden berada pada kelompok dibawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar skor indikator kesiapan sikap berada diatas kelompok skor rata-rata. hal ini menunjukkan bahwa kesiapan sikap siswa sudah baik.

Dari tingkat pencapaian angket indikator kesiapan sikap (afektif), didapat tingkat pencapaian responden sebesar 88,8 % (perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner kesiapan siswa SMK N 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan praktek kerja industri dalam hal kesiapan sikap (afektif) berada di kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 3 Sungai Penuh sangat siap untuk melaksanakan praktek kerja industri dari segi kesiapan sikap (afektif). Oleh karena itu dibutuhkan usaha yang lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil yang sangat memuaskan sesuai dengan yang di inginkan, baik itu dari kedisiplinannya, ketelitiannya, etos kerja dan kerja sama.

3. Kesiapan Keterampilan (Psikomotor)

Data penelitian untuk indikator kesiapan keterampilan diperoleh skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 33. Dari analisis data diketahui skor rata-rata (*mean*) sebesar 28,56, median sebesar 28, modus (*mode*) sebesar 27, simpangan baku (*Standard Deviation*) sebesar 2,524, banyaknya kelas 6 dan panjang kelas 1,6.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Keterampilan

Berdasarkan Histogram Distribusi Frekuensi Indikator Kesiapan Keterampilan di atas, sebanyak 6 orang (16,7%) responden berada pada kelompok rata-rata, sebanyak 9 orang (25%) responden berada pada kelompok diatas rata-rata dan 21 orang (58,3%) responden berada pada kelompok dibawah rata-rata. Ini berarti sebagian besar skor indikator kesiapan keterampilan berada dibawah kelompok skor rata-rata.

Dari tingkat pencapaian angket indikator kesiapan keterampilan (psikomotor), didapat tingkat pencapaian responden sebesar 79,3 % (perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Maka tingkat pencapaian hasil kuesioner kesiapan siswa SMK N 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan praktek kerja industri dalam hal kesiapan keterampilan (psikomotor) berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK N 3 Sungai Penuh sudah siap untuk melaksanakan praktek kerja industri dari segi kesiapan keterampilan (psikomotor).

Dapat terlihat bahwa siswa SMK Negeri 3 Sungai penuh sudah siap untuk melaksanakan Prektek Kerja Industri Di Dunia Industri, Keterampilan akan didapat melalui pengalaman dan kemudian langsung mengerjakan sendiri pekerjaan itu. Untuk memperoleh keterampilan yang maksimal siswa harus menyediakan waktu yang banyak untuk berlatih dan melakukan latihan yang berkelanjutan. Latihan kejuruan itu sendiri baru akan efektif bila pengalaman berbentuk kebiasaan berbuat dan berfikir yang benar dilakukan berulang-rulang hingga mencapai tingkat keterampilan yang dibutuhkan.

D. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan pengetahuan (Kognitif) siswa kelas II tata busana yang praktek kerja industri didunia industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong tinggi dengan persentase 79,9%
- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan sikap (Afektif) siswa kelas II tata busana yang praktek kerja industri didunia industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong sangat tinggi dengan persentase 88,8%
- c. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan klasifikasi data kesiapan keterampilan (Psikomotor) siswa kelas II tata busana yang praktek

kerja industri didunia industri di SMK Negeri 3 Sungai Penuh tergolong tinggi dengan persentase 79,3%

2. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan Kesiapan Siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan praktek kerja industri didunia industri antara lain sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengelompokkan siswa yang berkemampuan rendah melaksanakan praktek kerja industri di sanggar busana SMK Negeri 3 Sungai Penuh agar guru bisa membimbing dan memberikan perhatian lebih kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan keterampilannya terutama yang menyangkut tentang teknik pelaksanaan proses pembuatan pakaian
- b. Para guru diharapkan agar meningkatkan pembinaan siswa sebagai bekal sebelum siswa terjun langsung ke dunia industri, baik melalui kesiapan pengetahuan, sikap dan keterampilannya yang nantinya berhubungan dengan apa yang akan dilakukan di dunia industri. Agar apa yang menjadi tujuan prakerin dapat tercapai secara maksimal dan kelangsungan hubungan dengan dunia industri akan terbina hubungan baik
- c. Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan pengetahuan dalam bentuk teori kejuruan maupun keterampilan dalam praktek serta sikap

mentalnya dalam melaksanakan prakerin, agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan mempunyai kesiapan kerja yang matang

Daftar Rujukan

Ahmad, jufri (2003) *kontribusi sikap dan cara belajar terhadap kemampuan pratikum Elektronika Analog Mahasiswa Jurusan Elektronika FT UNP. PPs-UNP.*

Arikunto, Suharsimi.1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: bina aksara

Azwar, Saifuddin (1998) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dikmenjur.2008. *Pelaksanaan Prakerin*. www.dikmenjur.co.id

Dikmenjur.2004. *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Busana*. Depdiknas

Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: rineka Cipta

Sudijono, Anas.2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sugiyono (1999) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Erlangga

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Standar Nasional Pendidikan

Winkel, W, S (1996) *Psikologi Kerja*, Jakarta: Grasindo.